

**Peningkatan Motivasi Berprestasi Melalui Teknik Reinforcement Pada Siswa MTsN 3 Banda Aceh**

Mukhlis<sup>1)</sup>, Ulfa Fitria<sup>2)</sup>, Fakhri Yacob<sup>3)</sup>  
<sup>1,2&3</sup>Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Banda Aceh, Indonesia

Email: Ulfafitria121314@gmail.com

**Abstrak.** Motivasi berprestasi merupakan suatu keinginan untuk menyelesaikan suatu usaha dengan tujuan mencapai keberhasilan dan berjuang hingga sukses. Namun yang terjadi di MTsN 3 Banda Aceh masih banyak siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah khususnya di kelas VIII hal ini dibuktikan dengan kurangnya usaha atau kemauan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan saat proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan motivasi berprestasi melalui penerapan teknik *reinforcement* pada siswa MTsN 3 Banda Aceh. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *eksperimen* dengan model *One Group Pre-test Post-test Design*. Sampel berjumlah 8 siswa yang didapat melalui teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan angket (kuesioner) untuk mengukur motivasi berprestasi siswa. Teknik analisis data menggunakan uji-t, hasil yang didapat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan *treatment* menggunakan teknik *reinforcement* layanan konseling kelompok. Berdasarkan hasil analisis data penelitian didapatkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* yaitu sebesar 61.77 (*pre-test*) dan 88.37 (*post-test*), dari hasil tersebut diperoleh bahwa penerapan teknik *reinforcement* dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa berada pada kategori cukup efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *reinforcement* melalui layanan konseling kelompok mampu meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa MTsN 3 Banda Aceh.

**Kata kunci:** Motivasi Berprestasi, Teknik Reinforcement

**Abstract.** Achievement motivation is a desire to complete an endeavor with the aim of achieving success and striving to succeed. However, what happens at MTsN 3 Banda Aceh is that there are still many students who have low achievement

motivation, especially in grade VIII, this is evidenced by the lack of effort or willingness of students in completing the tasks given during the learning process. This study was conducted to determine the increase in achievement motivation through the application of reinforcement techniques to students of MTsN 3 Banda Aceh. This research method uses a quantitative experimental approach with a One Group Pre-test Post-test Design model. The sample consisted of 8 students obtained through a purposive sampling technique. The data collection technique used a questionnaire to measure student achievement motivation. The data analysis technique used a t-test, the results obtained showed that there were significant differences before and after being given treatment using group counseling service reinforcement techniques. Based on the results of the research data analysis, the average pre-test and post-test scores were 61.77 (pre-test) and 88.37 (post-test), from these results it was obtained that the application of reinforcement techniques in increasing student achievement motivation was in the quite effective category. So it can be concluded that the use of reinforcement techniques through group counseling services can increase achievement motivation in students at MTsN 3 Banda Aceh.

**Keywords:** *Achievement Motivation, Reinforcement Techniques.*

## **PENDAHULUAN**

Motivasi berprestasi merupakan bekal untuk meraih kesuksesan. Dorongan berprestasi (*Need of Achievement*) adalah usaha dalam pencapaian sasaran untuk memperoleh keberhasilan dalam persaingan dengan beberapa standar keunggulan. Motivasi berprestasi merupakan konsep personal yang merupakan faktor pendorong untuk meraih atau mencapai sesuatu yang diinginkannya agar meraih suatu kesuksesan. Untuk mencapai kesuksesan tersebut setiap orang mempunyai berbagai hambatan yang berbeda, dan dengan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi diharapkan hambatan-hambatan tersebut akan dapat diatasi dan kesuksesan yang

diinginkan dapat diraih, serta mampu mengaktualisasikan diri dengan mencapai berbagai macam prestasi khususnya di bidang akademik.

David Mc. Clelland dalam D. Gunarsa mengemukakan bahwa negara-negara yang perekonomiannya maju, seringkali masyarakat pada umumnya memiliki dorongan berprestasi yang tinggi. Secara umum, negara-negara yang perekonomiannya maju ini memiliki sistem ekonomi yang stabil, infrastruktur yang baik, serta pendidikan yang berkualitas, sehingga menjadi pendukung terciptanya masyarakat yang termotivasi untuk meraih kesuksesan dan terdorong untuk terus berkembang. Mereka mempunyai keyakinan bahwa usaha dan kerja keras akan membawa hasil nyata, sehingga mereka tidak ragu menghadapi tantangan dan mengejar target ambisius.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreas bahwa motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan maupun perkembangan ekonomi suatu negara, karena orang-orang dengan motivasi berprestasi yang tinggi lebih menyukai pekerjaan yang membutuhkan kemampuan dan usaha, membutuhkan *feedback*, dan menantang atau tingkat resiko yang sedikit besar. Seseorang dengan motivasi berprestasi tinggi akan cenderung memiliki minat terhadap dunia kewirausahaan dan mampu menciptakan berbagai peluang pekerjaan (usaha).

Menurut Djaali motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar. Motivasi berprestasi dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa sehingga pada akhirnya merupakan suatu usaha untuk mencapai prestasi dalam belajar. Motivasi berprestasi dapat mendorong siswa untuk lebih meningkatkan dan mempertahankan prestasinya dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan menunjukkan nilai yang lebih tinggi dalam prestasi belajarnya dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Namun semua itu tidak mudah untuk dicapai jika dari dalam diri siswa tidak memiliki dorongan untuk belajar dengan giat.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Diby Wiyono yang menunjukkan bahwa rendahnya motivasi berprestasi dikarenakan tidak adanya

dorongan yang kuat dari dalam diri siswa yaitu yang disebut dengan motivasi intrinsik, yang mana siswa sering terlambat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, usaha yang dilakukan masih kurang dalam menghadapi tantangan dan tugas akademik yang sulit, kurang bersungguh-sungguh dalam belajar dan tidak terlalu memperdulikan hasil belajar yang dicapainya, serta siswa mengerjakan tugas dan ujian asal-asalan karena mengandalkan remidi. Kebiasaan-kebiasaan tersebut yang mengakibatkan hasil prestasi belajar siswa belum memuaskan.

Kegiatan untuk menumbuhkan motivasi berprestasi pada siswa bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Rendahnya kepedulian orang tua, merupakan salah satu penyebab sulitnya menumbuhkan motivasi berprestasi pada kalangan siswa. Tidak semua orang tua memiliki perhatian yang sama terhadap pendidikan anaknya, ada yang perhatiannya baik tetapi ada juga yang bersikap acuh artinya perkembangan anak diserahkan sepenuhnya kepada guru dan anak itu sendiri. Sedangkan dukungan emosional dan dorongan positif dari orang tua dapat meningkatkan rasa percaya diri anak untuk mencapai tujuan mereka. Ketika orang tua memberikan apresiasi terhadap usaha dan pencapaian anak, hal ini mendorong anak untuk terus berusaha keras dan mengembangkan potensi mereka. Oleh karena itu, pengasuhan yang seimbang dengan kombinasi dorongan, dukungan, dan pemahaman menjadi kunci untuk membangun semangat berprestasi pada anak.

Seperti halnya dukungan yang dikatakan oleh Goltlieb, bahwa dukungan itu bisa didapat dari orang-orang terdekat yang akrab dengan subjek. Salah satunya dukungan dari orang tua yang berfungsi memberikan penguatan bagi siswa, yaitu dalam menumbuhkan rasa aman dalam melakukan partisipasi aktif, dan eksplorasi dalam kehidupan, yang pada akhirnya menumbuhkan peningkatan rasa percaya diri pada siswa untuk menghadapi situasi baru dan tantangan di dalam kehidupannya.

Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Amselkel bahwa orang tua berperan penting dalam membantu anak menumbuhkan motivasi berprestasi yang tinggi. Orang tua adalah guru pertama bagi anak karena

yang pertama kali mendidik dan menanamkan pendidikan kepada anak adalah orang tua. Pentingnya dukungan orang tua bagi anak adalah dengan menyediakan fasilitas belajar yang memadai, memberikan motivasi, serta membimbing anak dalam proses belajar. Dukungan orang tua dapat melalui berbagai bentuk, memberikan semangat, menanyakan nilai dan kegiatan anak, menciptakan suasana rumah yang kondusif untuk belajar, memberikan hadiah ketika anak mendapat nilai yang tinggi, menyediakan alat belajar yang memadai, memberikan uang saku yang cukup, dan membantu anak ketika mengerjakan tugas serta pemberian nasihat tentang pentingnya pendidikan, dan membantu memberikan solusi atau saran terhadap permasalahan anak, sehingga dapat mempengaruhi motivasi berprestasi si anak.

Kunci keberhasilan bagi siswa dalam meningkatkan motivasi berprestasinya dalam belajar tidak terlepas dari peran seorang guru, terutama guru bimbingan dan konseling. Dimana peran seorang guru BK sangat besar dalam meningkatkan motivasi berprestasi para siswa. Kurangnya motivasi berprestasi siswa dalam belajar menjadi tantangan bagi guru untuk melatih siswa agar memberikan usaha yang maksimal saat belajar. Guru BK dapat memberikan penguatan-penguatan yang dapat memotivasi para siswa serta guru dapat membantu siswa untuk memotivasi mereka untuk berprestasi dengan memberikan tugas yang membutuhkan keterlibatan siswa secara aktif dalam materi, mengkomunikasikan harapan yang tinggi terhadap siswa dan secara konsisten memberikan prioritas utama untuk tujuan akademik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sri Bintang dkk pada tahun 2020 peran guru BK atau konselor sangat penting untuk memberikan solusi dalam permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi siswa, selanjutnya siswa yang menyelesaikan tugas tidak tepat pada waktunya, siswa yang tidak optimis saat menyelesaikan tugas yang sulit, siswa yang pasif dalam kegiatan belajar mengajar, dan siswa yang kurang memperhatikan pelajaran yang guru berikan. Maka peran dari guru BK atau konselor diharapkan dapat mencapai ataupun menyelesaikan permasalahan tersebut.

Motivasi berprestasi siswa dapat ditingkatkan melalui proses dan teknik pembelajaran yang tepat yang dilakukan dalam kelompok. Salah satu jenis teknik yang tepat yang dapat membantu meningkatkan motivasi berprestasi adalah dengan menggunakan teknik *reinforcement* yang dapat dilakukan dalam layanan konseling kelompok, dimana siswa bersama-sama menyelesaikan topik permasalahan yang dipilih untuk dibahas dalam layanan, dan selanjutnya akan diberikan penguatan-penguatan dalam bentuk verbal maupun non-verbal sehingga semua anggota akan ikut aktif memberikan pendapat-pendapat lainnya. Teknik *reinforcement* adalah memberikan atau menghilangkan suatu rangsangan dalam proses belajar dengan tujuan untuk meningkatkan kemungkinan dari sebuah perilaku. Teknik *reinforcement* ini berfokus pada pemberian penghargaan atau konskuensi positif atas perilaku yang diinginkan. Dengan memberikan penghargaan yang tepat, siswa akan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk terus berusaha dan berprestasi. Menurut B.F Skinner, seorang tokoh penting dalam teori perilaku, *reinforcement* dapat memodifikasi dan memperkuat perilaku yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan, teknik *reinforcement* ini dapat diterapkan untuk mendorong siswa agar terus berusaha dan berprestasi lebih baik dalam kegiatan belajar mereka. Penguatan positif dapat berupa pujian, penghargaan, atau insentif lainnya yang dapat memberikan dorongan tambahan bagi siswa untuk terus berusaha dan mencapai tujuan mereka.

Penerapan teknik *reinforcement* untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa dianggap sebagai salah satu teknik yang tepat, sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Lutfi Aris dan Nur Wahyuni pada tahun 2022 dimana pada hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi siswa dalam belajar setelah diberikannya layanan dan menggunakan teknik *reinforcement*. Dimana lima siswa meningkat dari kategori sebelumnya rendah menjadi sedang dengan angka kelas interval  $77,5 > \text{nilai} < 100,75$ , dan satu siswa meningkat dari kategori rendah menjadi kategori tinggi dengan angka kelas interval  $100,75 > \text{nilai} < 124$ . Maka dari hasil

tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik *reinforcement* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Penerapan teknik *reinforcement* dalam proses pembelajaran, terjadi peningkatan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Teknik ini, yang mencakup pemberian penguatan positif seperti pujian, penghargaan, dan umpan balik konstruktif, terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dan kurang antusias menunjukkan perubahan sikap yang positif. Siswa mulai menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap materi pelajaran, lebih berani bertanya dan menjawab, serta menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas. Hal ini terjadi karena siswa merasa dihargai atas usaha mereka, sehingga timbul rasa percaya diri dan semangat untuk terus belajar.

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aditya Oktava, dkk pada tahun 2019 yang juga menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap motivasi siswa dalam belajar setelah menggunakan teknik *reinforcement* dalam pembelajaran. Dimana siswa mampu meningkatkan hasrat dan keinginan untuk berhasil, memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan memiliki harapan dan cita-cita untuk masa depan.

*Reinforcement* bekerja dengan cara membangun asosiasi positif terhadap kegiatan belajar. Ketika siswa menerima penguatan atas perilaku atau hasil belajar yang baik, mereka akan cenderung mengulangi perilaku tersebut. Hal ini berkontribusi langsung terhadap terbentuknya motivasi intrinsik, yakni dorongan belajar yang muncul dari dalam diri siswa tanpa harus dipaksa. Selain itu, penguatan juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, yang pada akhirnya meningkatkan partisipasi aktif siswa di kelas.

Hal itu berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Dirgahayu Pasaribu, dkk pada tahun 2024 bahwa teknik *reinforcement* berpengaruh positif dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka dengan adanya motivasi yang terus dikembangkan juga akan membuat peserta didik tetap

memiliki tujuan telarah yang telrkait delngan hasil pelmbellajaran yang dapat melmbelrikan prelstasi yang melmbanggakan.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Sementara, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen, dimana pada penelitian eksperimen terdapat perlakuan (treatmen), sedangkan dalam penelitian naturalistik tidak adanya perlakuan. Desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*. Dimana pada desain ini menggunakan *pretest* dan *posttest*. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini digambarkan dengan pola sebagai berikut :

**Tabel 1**  
***Desain One Group Pretest-Posttest Design***

Kelas	Tes Awal	<i>Treatment</i>	Tes Akhir
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan :

- O<sub>1</sub> : Tes awal pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)
- X : Pemberian *treatment* pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement*
- O<sub>2</sub> : Tes akhir pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (*posttest*)

## **Populasi Dan Sampel**

### **Populasi**

Populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang diambil menjadi populasi untuk penelitian hanya satu kelas saja, yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik kelas VIII-3 di MTsN 3 Banda Aceh. Berikut ini tabel jumlah peserta didik kelas VIII-3 MTsN 3 Banda Aceh :



**Tabel 2**  
**Populasi siswa kelas VIII-3 MTsN 3 Banda Aceh**

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII-3	16	14	30

#### Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila jumlah populasi besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria atau karakteristik siswa untuk dijadikan sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Siswa laki-laki dan perempuan yang duduk di kelas VIII-3
- b. Siswa yang mengikuti pretest yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah
- c. Berdasarkan hasil observasi dengan guru bimbingan konseling MTsN 3 Banda Aceh

#### Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket terbagi menjadi dua macam, yaitu angket terbuka dan tertutup. Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup.

Dalam daftar pernyataan, peneliti menggunakan 4 jawaban penilaian skala dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Skor Item Alternatif Jawaban Responden**

No Item	Nomor Item	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2

Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Kisi-kisi untuk mengungkapkan motivasi berprestasi siswa dikembangkan berdasarkan aspek-aspek dan indikator motivasi berprestasi yang diterangkan oleh David McClelland. Adapun kisi-kisi *instrumen* yang diadopsi dari Penelitian Elisabeth Prihandrijani yang disajikan dalam tabel 4 berikut ini.

**Tabel. 4**  
**Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi**

Aspek	No Item		Jumlah Butir
	Favourable	Unfavourable	
Tanggung Jawab dan Keuletan	5, 7, 11, 12	1	5
Suka Tantangan	3, 4, 22	6, 14, 23	6
Umpan Balik	17	9	2
Tujuan Realistis	8	10, 18, 21	4
Resiko	2, 15, 19	13, 16, 20	6
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>11</b>	<b>23</b>

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

##### 1. Penyebaran Angket

Teknik pengumpulan data pertama berupa penyebaran dalam penelitian berjudul “Peningkatan Motivasi Berprestasi Melalui Teknik *Reinforcement* Pada Siswa MTsN 3 Banda Aceh” dilakukan dengan menggunakan angket berbentuk lembaran kertas. Proses dimulai dengan penyebaran angket kepada siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yaitu penerapan teknik *reinforcement* dalam layanan konseling kelompok. Sebelum menyebarkan angket, peneliti memberikan arahan kepada siswa tentang tata cara pengisian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Angket tersebut berisi serangkaian pertanyaan, baik tertutup maupun terbuka, yang dirancang untuk mengukur motivasi berprestasi

siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yaitu penerapan teknik *reinforcement* dalam layanan konseling kelompok.

## **2. Penarikan Angket**

Setelah siswa selesai mengisi, angket dikumpulkan kembali oleh peneliti. Proses pengumpulan dilakukan dalam waktu yang telah disepakati, seperti pada akhir sesi pembelajaran. Semua angket yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengukur motivasi berprestasi siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yaitu penerapan teknik *reinforcement* dalam layanan konseling kelompok. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang relevan dan representatif secara langsung dari responden.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses pengolahan dan interpretasi data yang telah dikumpulkan dalam sebuah penelitian. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk menemukan pola, hubungan, dan makna yang tersembunyi di dalam data tersebut. Kegiatan dalam analisis data yang telah diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian dengan bantuan SPSS versi 26.0 dengan langkah-langkah berikut:

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur apakah data yang telah didapatkan berdistribusi normal atau tidak sehingga nantinya dapat digunakan dalam pengujian statistik. Data yang diperoleh berupa tes hasil belajar siswa selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan uji normalitas dengan menggunakan rumus persentase. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26 dengan uji statistik *Shapiro Wilk* dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan kesimpulan pada uji normalitas bahwa apabila nilai signifikansi  $\geq 0.05$  maka distribusi data dinyatakan normal, dan apabila signifikansi  $\leq 0.05$  maka data berdistribusi tidak normal.

#### **2. Uji t-Test**

Uji t merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara 2 variabel. Uji t pada dasarnya menunjukkan sejauh mana

pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan *paired samples t-Test* (uji T berpasangan), dimana uji ini digunakan untuk menentukan perbedaan antara 2 variabel yang masih sama tetapi mengalami 2 kali perlakuan yaitu perlakuan 1 sebelum, dan perlakuan 2 sesudah. Interpretasi data dapat dilihat dari nilai signifikansinya yaitu jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan dan sebaliknya.

### 3. Uji N-gain

Uji ini digunakan untuk menentukan keefektivitas perlakuan yang diberikan. Uji ini banyak digunakan untuk mengevaluasi perubahan sebelum dan sesudah suatu perlakuan. Besarnya peningkatan dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$NGain = \frac{Skor\ Pos\ Test - Skor\ PreTest}{Skor\ Ideal - Skor\ PreTest}$$

## H A S I L

### Hasil Penelitian

Adapun hasil dari penelitian yang dilaksanakan kepada siswa kelas VIII-3 di MTsN 3 Banda Aceh dari tanggal 15 April sampai dengan 23 April 2025 dapat diuraikan sebagai berikut:

#### Penyajian data

##### a. Pre-Test

Penelitian ini diawali dengan kegiatan *pre-test* yang dilaksanakan pada tanggal 15 April 2025. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kondisi awal motivasi berprestasi siswa sebelum diberikannya *treatment*. Kegiatan ini juga digunakan untuk menetapkan data awal siswa yang akan diberikan *treatment* yang nantinya nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai *post-test* untuk melihat efektivitas penerapan teknik *reinforcement* untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa di kelas VIII-3.

*Pre-Test* dilaksanakan di kelas VIII-3 dengan membagikan angket kepada 30 siswa kelas VIII-3. *Pre-test* dilakukan dengan tujuan untuk menentukan skor terendah dari motivasi berprestasi siswa yang kemudian nantinya akan dipilih 8 siswa dengan motivasi berprestasi yang rendah untuk dijadikan sampel penelitian dan diberikan *treatment* melalui teknik *reinforcement* dalam layanan konseling kelompok. Angket

yang dibagikan kepada siswa kelas VIII-3 berjumlah 23 butir pernyataan dengan 4 pilihan jawaban, pembagian angket dilaksanakan mulai pukul 09.00-10.00 WIB. Tingkat motivasi berprestasi siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu : tinggi, sedang dan rendah. Berikut batas nilai kategori motivasi berprestasi siswa.

**Tabel 5**

**Batas Nilai Kategori Motivasi Berprestasi Siswa**

No	Batas Nilai	Kategori Motivasi
1	69 – 92	Tinggi
2	46 – 68	Sedang
3	23 – 45	Rendah

Dari Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa batas nilai 69 – 92 berada pada kategori motivasi berprestasi tinggi, batas nilai 46 – 68 berada pada kategori sedang dan batas nilai 23 – 45 berada pada kategori rendah. Adapun kategori pengelompokan siswa *pre-test* dan *pos-test* di peroleh dengan rumus :

$$P = \frac{f \text{ (skor yang diperoleh)}}{N \text{ (jumlah skor maksimal)}} \times 100\%$$

Keterangan :

f = Skor yang di peroleh

N = Jumlah item instrumen x jumlah skor tertinggi

Adapun skor pre-test siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6**

**Hasil Pre-test siswa kelas VIII-3**

No	Nama	Skor Pre-Test
1	R1	61
2	R2	56
3	R3	52
4	R4	57
5	R5	59
6	R6	53
7	R7	58
8	R8	55
<b>Jumlah</b>		451

Tabel di atas menunjukkan hasil skor *pre-test* siswa dengan tingkat motivasi berprestasi yang terendah untuk kemudian diberikan *treatment* sebanyak 3 kali.

Adapun pemberian *treatment* pada 8 siswa kelas VIII-3 untuk meningkatkan motivasi berprestasi mereka dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

## 1. *Treatment I*

*Treatment* pertama dilaksanakan pada tanggal 17 April 2025, di ruang kelas VIII-3 MTsN 3 Banda Aceh. Pemberian *treatment* dilaksanakan dalam layanan konseling kelompok. Sebelumnya peneliti terlebih dahulu

mengajak siswa untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 8 siswa. Siswa tersebut terpilih menjadi sampel penelitian untuk diberikan *treatment* sebanyak 3 kali berdasarkan hasil skor *pre-test* yang telah diberikan pada tahap awal sebelum penelitian dilaksanakan.

Pada *treatment* pertama peneliti membahas tentang tema “Motivasi Belajar”. Materi ini dianggap sesuai karena motivasi belajar merupakan fondasi utama dalam mendorong siswa untuk mencapai prestasi akademik maupun non-akademik. Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, konsisten, dan penuh semangat. Ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, mereka cenderung lebih tekun, tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, serta lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya.

*Treatment* dilaksanakan selama 1x45 menit. Dalam sesi layanan konseling kelompok ini, peneliti mengawali dengan menyambut siswa dengan ramah dan menjelaskan tujuan kegiatan ini, yaitu agar siswa memahami pentingnya semangat belajar untuk meraih prestasi. Selanjutnya, pada tahap inti, peneliti menyampaikan atau memaparkan materi tentang motivasi belajar dan kemudian dilanjutkan dengan menampilkan kisah inspiratif berupa video pendek tentang perjuangan seorang pelajar dalam meraih kesuksesan. Kemudian siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi mengenai pengalaman mereka dalam menjaga semangat belajar, penyebab menurunnya motivasi, serta strategi pribadi yang biasa mereka lakukan untuk bangkit kembali. Dalam proses ini, peneliti memberikan *reinforcement* positif berupa pujian, dan pengakuan terbuka kepada siswa yang berani berbagi pengalamannya dan menunjukkan semangat.

Setelah diskusi, siswa diminta menyebutkan beberapa target belajar yang ingin dicapai selama seminggu dan alasan mengapa mereka ingin terus semangat belajar. Peneliti lalu memberikan penguatan terhadap apa yang disebutkan para siswa

tentang target belajar yang ingin mereka capai, sambil menegaskan bahwa setiap usaha yang dilakukan siswa adalah langkah menuju keberhasilan. Pada penutup, peneliti memberikan motivasi akhir bahwa keberhasilan tidak hanya milik siswa yang pintar, tetapi milik mereka yang tidak pernah berhenti mencoba dan selalu berusaha.

## **2. Treatment II**

*Treatment* kedua dilaksanakan pada tanggal 22 April 2025. Pada *treatment* kedua ini, peneliti membahas tema tentang “Manajemen Waktu”. Tema tersebut dianggap penting bagi siswa karena kemampuan mengatur waktu secara efektif merupakan kunci utama dalam mencapai prestasi. Banyak siswa yang sebenarnya memiliki potensi besar, namun gagal meraih hasil maksimal karena tidak mampu mengelola waktunya dengan baik. Ketika siswa dapat membagi waktu antara belajar, istirahat, bermain, dan aktivitas lainnya secara seimbang, maka mereka akan lebih fokus, tidak terburu-buru, dan lebih siap dalam menyelesaikan tugas maupun menghadapi ujian.

Pada *treatment* ini, peneliti memulai dengan menjelaskan tujuan bimbingan saat itu, yaitu membantu siswa menjadi lebih disiplin, teratur, dan semangat dalam belajar. Selanjutnya peneliti memberikan contoh yaitu seorang tokoh sukses yang dikenal memiliki disiplin waktu tinggi yaitu bapak B.J. Habibie. Setelah itu, siswa diajak berdiskusi dalam kelompok kecil mengenai pertanyaan seperti: “*Apa saja aktivitas yang sering membuat kamu kehabisan waktu?*” dan “*Bagaimana kamu bisa membuat jadwal harian yang seimbang antara belajar dan hiburan?*”. Dalam proses ini, konseli saling berinteraksi dengan memberikan pendapat-pendapat mereka dalam menjawab pertanyaan tersebut sehingga konseli dapat mengetahui suatu perspektif dari konseli yang lain.

Siswa kemudian diajak untuk menyusun jadwal belajar pribadi selama satu hari tersebut. Selama sesi ini, peneliti memberikan *reinforcement* positif kepada siswa yang aktif, jujur dalam mengakui kesulitannya, atau menunjukkan antusiasme tinggi dalam menyusun jadwal. Penguatan ini berupa pujian langsung, dan pengakuan terbuka di depan teman-teman sekelompoknya.

## **3. Treatment III**

Pelaksanaan *treatment* ketiga dilaksanakan pada tanggal 23 April 2025, masih di ruangan yang sama yaitu di ruang kelas VIII-3 MTsN 3 Banda Aceh. Pada pertemuan

ini, peneliti menyampaikan tema “Meningkatkan Prestasi Belajar”. Tema ini mencoba menjelaskan bahwa salah satu tolak ukur keberhasilan mereka dalam proses pendidikan adalah memperoleh prestasi dalam belajar. Ketika siswa memiliki prestasi yang baik, kepercayaan diri mereka meningkat, pandangan terhadap masa depan menjadi lebih positif, dan mereka cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk terus berkembang. Namun, tidak semua siswa menyadari bahwa peningkatan prestasi bukan hanya bergantung pada kecerdasan, tetapi juga pada usaha, kedisiplinan, dan sikap konsisten yang dibangun sehari-hari.

*Treatment* pada pertemuan ketiga, pada tahap terakhir dari *treatment*, peneliti melakukan diskusi mendalam dengan konseli untuk memahami pengalaman mereka selama proses konseling. Para konseli serta peneliti saling berdiskusi bersama membahas dan menjawab pertanyaan yang peneliti berikan, yaitu : “*Apa hambatanmu dalam belajar selama ini?*” dan “*Apa satu kebiasaan kecil yang bisa kamu ubah agar prestasimu meningkat?*”. Sehingga selama proses diskusi para konseli saling membantu dan memberikan pendapat mereka satu sama lain secara aktif terhadap hambatan-hambatan yang mereka alami selama dalam belajar. Setelah itu para konseli juga berdiskusi tentang cara agar mereka dapat meningkatkan nilai pelajaran tertentu atau memperbaiki kebiasaan belajar di rumah. Setelah itu, peneliti memberikan *reinforcement* positif saat siswa menyampaikan idenya, berupa pujian, senyuman, tepuk tangan kelompok sebagai simbol apresiasi. Dan pada tahap akhir konseling peneliti meminta konseli untuk bersama-sama memberikan kesimpulan terhadap kegiatan yang telah diikuti.

#### **4. Post-Test**

Setelah seluruh rangkaian kegiatan *treatment* selesai dilakukan, langkah terakhir dalam penelitian adalah *post-test* dengan membagikan kembali angket yang berjumlah 23 butir pernyataan kepada 8 siswa yang menjadi sampel penelitian. *Post-test* dilakukan untuk mengukur efektivitas dari penerapan teknik *reinforcement* yang telah diberikan, khususnya dalam kaitannya dengan perubahan atau peningkatan motivasi berprestasi siswa terhadap siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah.



Adapun nilai *post-test* siswa kelas VIII-3 disajikan pada tabel 7 berikut :

**Tabel 7**  
**Hasil *Post-test* siswa kelas VIII-3**

No	Nama	Skor <i>Post-Test</i>
1	R1	86
2	R2	80
3	R3	83
4	R4	75
5	R5	83
6	R6	81
7	R7	86
8	R8	80
<b>Jumlah</b>		654

Hasil *Post-test* menunjukkan bahwa terdapat perubahan skor motivasi berprestasi siswa kelas VIII-3 sebelum dan sesudah penerapan teknik *reinforcement*. Artinya siswa mengalami peningkatan motivasi berprestasi secara signifikan.

Untuk mengukur tingkat kategori persentase motivasi berprestasi siswa kelas VIII-3 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 8**  
**Kategori Persentase Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII-3**

No	Batas Nilai	Kategori Motivasi
1	76% - 100%	Tinggi
2	51% - 75%	Sedang
3	< 50%	Rendah

Adapun perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

**Tabel 9**  
**Perbandingan Nilai *Pre-Test* dan *Post-test* Siswa Kelas VIII-3**

No	Nama	<i>Pre-Test</i>		Kriteria	<i>Post-Test</i>		Kriteria
		Total	%		Total	%	
1	R1	61	66.30	Sedang	86	93.48	Tinggi
2	R2	56	60.87	Sedang	80	86.96	Tinggi
3	R3	52	56.52	Sedang	83	90.22	Tinggi
4	R4	57	61.96	Sedang	75	81.52	Tinggi
5	R5	59	64.13	Sedang	83	90.22	Tinggi
6	R6	53	57.61	Sedang	81	88.04	Tinggi
7	R7	58	63.04	Sedang	86	93.48	Tinggi
8	R8	55	59.78	Sedang	80	86.96	Tinggi

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* masing-masing siswa kelas VIII-3 yang telah mengalami peningkatan setelah diberikan *treatment*. R1 dengan nilai awal *pre-test* 66.30 mengalami peningkatan setelah diberikan *treatment* sebanyak 3 kali yaitu sebesar 93.48. R2 dengan nilai *pre-test* 60.87 mengalami peningkatan 86.96. R3 nilai *pre-test* nya sebesar 56.52 dan setelah diberikan *treatment* meningkat sebesar 90.22. R4 dengan nilai *pre-test* 61.96 mengalami peningkatan nilai *post-test* sebesar 81.52. Selanjutnya R5 dengan nilai *pre-test* 64.13 mengalami peningkatan sebesar 90.22. R6 dengan nilai *pre-test* 57.61 mengalami peningkatan sebesar 88.04. R7 skor *pre-test* sebesar 63.04 meningkat sebesar 93.48. Dan terakhir R8 dengan nilai *pre-test* sebesar 59.78 setelah diberikan *treatment* sebanyak 3 kali mengalami peningkatan sebesar 86.96.

## 2. Pengolahan Data

Pengolahan data dapat diartikan sebagai kegiatan mengorganisasi dan menyusun data yang telah dikumpulkan agar bisa digunakan dengan efektif. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan uji statistik dengan bantuan aplikasi SPSS 26.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26 dengan uji statistik *Shapiro Wilk*, karena sampel berjumlah di bawah 50 orang, dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan kesimpulan pada uji normalitas bahwa apabila nilai signifikansi  $\geq 0.05$  maka distribusi data dinyatakan normal, dan apabila signifikansi  $\leq 0.05$  maka data berdistribusi tidak normal. Berikut hasil uji normalitas dari data yang telah diperoleh :

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest	.118	8	.200*	.983	8	.977
PosTest	.189	8	.200*	.923	8	.457

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel uji normalitas 10 diperoleh nilai uji normalitas data motivasi berprestasi siswa kelas VIII-3 adalah *pre-test* 0,977 dan nilai *post-test* 0,457 yang artinya lebih besar dari ( $\text{sig} > 0.05$ ) dan dapat ditarik kesimpulan bahwa data motivasi berprestasi siswa yang didapat melalui teknik *reinforcement* berdistribusi normal.

#### b. Uji T

Uji-t merupakan uji yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang diukur pada waktu berbeda namun subjek yang sama. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji-t apabila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dan jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel 11 berikut :

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Paired Samples Test**  
Paired Differences

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	PreTest PostTest	-27.58375	4.18905	1.48105	-31.08588 -24.08162	-18.624	7	.000

Dari tabel 11 diatas diperoleh nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  yaitu  $18.624 > 1.860$  dengan taraf signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Yang dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *reinforcement* dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah, dan terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah penerapan teknik *reinforcement* terhadap peningkatan motivasi berprestasi siswa kelas VIII-3. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

#### c. Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui hasil yang diperoleh sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Data yang digunakan adalah selisih dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Kategori tafsiran persentase eektivitas uji *N-Gain* dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel. 12**  
**Kategori Tafsiran Efektifitas N-Gain**

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Sumber : Hake, R.R, 1999

Berdasarkan tabel 12 kategori tafsiran efektivitas N-Gain dapat diartikan bahwa jika presentase skor N-Gain < 40 maka *treatment* yang diberikan berada pada kategori tidak efektif, jika skor N-Gain berada pada 40-55 maka *treatment* yang diberikan berada pada kategori kurang efektif, pada 50-75 cukup efektif, dan jika > 76 dikategorikan efektif. Untuk mengetahui tafsiran skor N-gain dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel. 13**  
**Pembagian Skor N-Gain**

Persentase (%)	Tafsiran
$g > 0.7$	Tinggi
$0.3 \leq g \leq 0.7$	Sedang
$g < 0.3$	Rendah

Sumber : Melzer dalam Syahfitri, 2008 : 33

Tabel 13 di atas merupakan tabel tafsiran pembagian skor N-Gain, apabila nilai  $g > 0.7$  maka peningkatan yang terjadi berada pada kategori tinggi, jika  $0.3 \leq g \leq 0.7$  maka berada pada kategori sedang. Dan jika  $g < 0.3$  maka berada pada kategori rendah.

Perubahan skor dan selisih antara *pre-test* dan *post-test* diukur menggunakan pengukuran *gain*, yang dilakukan untuk mengukur peningkatan motivasi berprestasi siswa melalui teknik *reinforcement*. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel *indeks gain* berikut:

**Tabel 14**  
**Nilai Rata-Rata Hasil Kuesioner *Pre-test* dan *Post-test* Siswa Kelas VIII-3**

No	Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Gain	N-Gain %
1	R1	66.30	93.48	0.81	<b>80.65</b>
2	R2	60.87	86.96	0.67	<b>66.68</b>
3	R3	56.52	90.22	0.78	<b>77.51</b>
4	R4	61.96	81.52	0.51	<b>51.42</b>

5	R5	64.13	90.22	0.73	<b>72.73</b>
6	R6	57.61	88.04	0.72	<b>71.79</b>
7	R7	63.04	93.48	0.82	<b>82.36</b>
8	R8	59.78	86.96	0.68	<b>67.58</b>
<b>Rata Rata</b>		<b>61.77</b>	<b>88.37</b>	<b>0,69</b>	<b>68.86</b>

Tabel 14 di atas merupakan perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* 8 siswa yang telah diberikan *treatment* sebanyak tiga kali. R1 mengalami peningkatan sebesar 80.65 yang dapat diaktegorikan tinggi, R2 dengan presentase peningkatan sebesar 66.68 masuk dalam kategori sedang, R3 mengalami peningkatan skor sebesar 77.51 masuk dalam kategori tinggi, R4 dengan persentase 51,42 masuk dalam kategori sedang. R5 dengan skor peningkatan sebesar 72.73 berada pada kategori tinggi, R6 dengan skor 71.79 berada pada kategori tinggi, R7 memiliki skor N-gain sebesar 82.36 berada pada kategori tinggi, dan R8 dengan skor peningkatan sebesar 67.58 dan dapat dikategorikan sedang. Dan nilai rata rata N-gain berada pada 68.86 sehingga dapat disimpulkan kategori efektivitasnya berada pada taraf cukup efektif dikarenakan berada pada persentase 56-75.

Nilai rata-rata pengujian kuesioner berdasarkan indikator motivasi berprestasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f \text{ (Skor Hitung)}}{N \text{ (Skor Max)}} \times 100$$

Deskripsi data nilai rata-rata pengujian kuesioner berdasarkan indikator motivasi berprestasi siswa kelas VIII-3 dapat diamati pada tabel 15 berikut ini.

**Tabel 15**  
**Nilai Rata-Rata Hasil Kuesioner Berdasarkan Indikator**  
**Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII-3**

No	Indikator	Nilai rata <i>Pretest</i>	Rata- <i>Posttest</i>	Gain	Skor Ideal (100- pre)	N- Gain	N- Gain %	Kriteria
1	Tanggung Jawab dan Keuletan	65.63	83.75	18.12	34.37	0.527	52.72	<b>Sedang</b>
2	Suka Tantangan	60.42	91.67	31.25	39.58	0.790	78.95	<b>Tinggi</b>
3	Umpan Balik	64.06	84.38	20.32	35.94	0.565	56.54	<b>Sedang</b>

4	Tujuan Realistik	60.94	92.97	32.03	39.06	0.820	82.00	Tinggi
5	Resiko	57.81	89.06	31.25	42.19	0.741	74.07	Tinggi
Rata Rata						0.689	68.86	Sedang

Berdasarkan deskripsi data pada tabel 15 menunjukkan nilai rata-rata uji kuesioner meningkat pada setiap indikator motivasi berprestasi siswa kelas VIII-3 di MTsN 3 Banda Aceh. Hasil persentasenya juga dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah

**Tabel 16**  
**Hasil Persentase Uji N-Gain**

Variabel	Gain	N-Gain %	Kategori
Motivasi Beprestasi	0.689	68.86	Cukup Efektif

Berdasarkan hasil persentase uji N-Gain pada tabel 16 di atas menunjukkan skor rata-rata Gain berada pada 0.689 dan skor rata-rata N-Gain yaitu sebesar 68.86. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *reinforcement* berada pada kategori cukup efektif atau pada taraf sedang dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa, hal ini dapat dilihat dari skor Gain 0.689 yang berada pada  $0.3 \leq g \leq 0.7$  yang masuk dalam kategori sedang dan skor N-Gain 68.86 berada pada persentase 56 – 75 termasuk kategori cukup efektif.

### **Peningkatan Motivasi Berprestasi Siswa Melalui Teknik *Reinforcement***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil yang dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *reinforcement* dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa dengan kategori peningkatan cukup efektif, dan dalam kategori tinggi. Dari hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $18.624 > 1.860$ ) dengan demikian dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya ada perbedaan peningkatan motivasi beprestasi siswa sebelum dan sesudah penerapan teknik *reinforcement*.

Peningkatan motivasi berprestasi siswa melalui teknik *reinforcement* dalam penelitian ini dilakukan dalam 3 kali pemberian *treatment*, 1 kali pemberian *pre-test* dan 1 kali pemberian *post-test*. Langkah awal penelitian diawali dengan pemberian *pre-test* kepada siswa kelas VIII-3 yang merupakan populasi dari penelitian. Angket berisikan 23 butir pernyataan yang merupakan hasil adopsi dari Elisabeth

Prihandrijani. Dari skor *pre-test*, kemudian peneliti menentukan 8 siswa yang menjadi sampel penelitian untuk selanjutnya diberikan *treatment* atau perlakuan sebanyak tiga kali.

*Treatment* dilaksanakan di ruang kelas VIII-3 MTsN 3 Kota Banda Aceh, dengan durasi 1x45 menit menggunakan media video untuk menunjang keefektifitasan kegiatan. *Treatment* pertama dilaksanakan pada tanggal 17 April 2025 dengan materi “Motivasi Belajar”. Materi ini dianggap sesuai karena motivasi belajar merupakan fondasi utama dalam mendorong siswa untuk mencapai prestasi akademik maupun non-akademik. *Treatment* dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti menjelaskan tentang konsep dasar materi untuk selanjutnya meminta siswa secara bergiliran menyampaikan ide dan gagasannya. Selanjutnya *treatment* kedua dilaksanakan pada tanggal 22 April 2025 dengan materi “Manajemen Waktu”. Dengan mengajarkan materi tersebut, siswa dapat membagi waktu antara belajar, istirahat, bermain, dan aktivitas lainnya secara seimbang, maka mereka akan lebih fokus, tidak terburu-buru, dan lebih siap dalam menyelesaikan tugas maupun menghadapi ujian.

Dan *treatment* terakhir dilaksanakan pada tanggal 23 April 2025 dengan materi “Meningkatkan Prestasi Belajar” materi ini penting diajarkan dengan alasan ketika siswa memiliki prestasi yang baik, kepercayaan diri mereka meningkat, pandangan terhadap masa depan menjadi lebih positif, dan mereka cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk terus berkembang.

Langkah terakhir dari penelitian setelah seluruh rangkaian *treatment* diberikan adalah pemberian *post-test* yang dilakukan dengan kembali membagikan angket kepada 8 siswa yang menjadi sampel penelitian dan telah mendapatkan *treatment* sebanyak 3 kali. Dan dari hasil skor *post-test* tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *reinforcement* efektif terhadap peningkatan motivasi berprestasi siswa yang dibuktikan dengan skor rata-rata *pre-test* dan *post-test* sebesar 61.77 (*pre-test*) mengalami peningkatan menjadi 88.37 (*post-test*).

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai peningkatan motivasi berprestasi melalui teknik *reinforcement* pada siswa MTsN 3 Banda Aceh,

didapatkan hasil uji-t berpasangan atau *paired samples test* yang telah dilakukan, diperoleh nilai yang dapat menjawab hipotesis penelitian yaitu nilai t-hitung > t-tabel ( $18.624 > 1.860$ ) dengan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ , yang artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikannya *treatment* penerapan teknik *reinforcement* dalam bimbingan kelompok, yang dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* yaitu sebesar 61.77 (*pre-test*) dan 88.37 (*post-test*). Dari hasil tersebut diperoleh bahwa penerapan teknik *reinforcement* dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa berada pada kategori cukup efektif dan berada pada taraf tinggi, hal ini dapat dilihat dari skor Gain 0.69 berada pada  $0.3 \leq g \leq 0.7$  yang masuk dalam kategori sedang dan skor N-Gain 68.86 berada pada persentase 56 – 75 termasuk kategori cukup efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *reinforcement* mampu meningkatkan motivasi berprestasi siswa MTsN 3 Banda Aceh.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amseke. F.V, "Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 1, No. 1, Juli 2018, h. 66-67
- Andreas Bordes, Jimmy Elya Kurniawan. "Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa Psikologi". *Jurnal Psikologi*. Vol. 1, No. 1, Tahun 2017, h. 76-84
- Bambang Dibyو Wiyono. "Keefektifan Solution-Focused Brief Group Counseling Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Ilmiah Konseling Indonesia*, Vol.1, No. 1, Oktober 2015
- D. Gunarsa, Singgih dan Yulia Singgih. (2008). "Psikologi praktis : anak, remaja, dan keluarga." Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Diah Wijayanti. (2019). *Biostatistika*. Malang : Media Nusa Creative.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elisabeth Prihandrijani. (2016). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial Terhadap flow Akademik pada Siswa SMA "X" di Surabaya. *Tesis Magister Psikologi*, Universitas Airlangga Surabaya



- Elvi Susanti, dkk. (2021). *Buku Ajar Statistika Untuk Perguruan Tinggi*. Jawa Barat : CV. Adanu Abimata.
- Fathnur Sani. (2018). *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental*. Yogyakarta.
- Gottlieb. Benjamin,H. (1983). *"Social support strategies : Gudelines For Mental Health Practice"*. Beverly Hills, California : Sage Publication Inc, London.
- Herni Yuniarti Suhendri, dkk. (2023). *Berfikir Komputasi Dalam Pembelajaran Fisika*. Makassar : CV. Tohar Media.
- Hironimus Ghodang dan Hartono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Konsep Dasar Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur SPSS*. Medan : PT. Mitra Grup.
- Muhammad Fathurrohman. (2017). *"Belajar dan Pembelajaran Modern"*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Skinner, B.F. (1953). *"Science and Human Behavior"*. New York: Macmillan.
- Sri Bintang Anshar Alim Thorifah, dkk. "Peran Konselor dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Akademik Siswa Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling". *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2020
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna, (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syamsiah Badruddin, dkk. (2020). *Dasar-Dasar Statistik Sosial*. Yogyakarta : Zahir Publishing.